

JE - Bercerita untuk Jiwa.docx

by cekplagiasislw@gmail.com 1

Submission date: 02-Sep-2025 09:46PM (UTC+0800)

Submission ID: 2740137765

File name: JE_-_Bercerita_untuk_Jiwa.docx (4.25M)

Word count: 3088

Character count: 21353



12

JOURNAL OF EMPOWERMENT

Vol., No., Juni 2025, h.-.....

ISSN 2580-0620 (Print)

ISSN 2597-9809 (Online)

Available Online at <https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/JE>

|||

Bercerita untuk Jiwa: Pemberdayaan Guru SD melalui Workshop Bercerita berbasis *Deep learning* sebagai Sarana *Self-healing*

¹Trisna Nugraha, ²Yeni Hadianti, ³Evi Susanti, ⁴Ardian Renata Manuardi

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi

⁴Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi

*Email koresponding: trisna_nugraha@ikipsiliwangi.ac.id

23

Article Info

Article history:

Received 10 December 2023

Received in revised form 03

January 2024

Accepted 14 February 2024

Kata Kunci: Bercerita; Pembelajaran Mendalam; *Self-healing*; Pengembangan Profesional Guru; Pendidikan Dasar

Keyword: *Storytelling*; *Deep learning*; *Self-healing*; *Teacher Professional Development*; *Primary Education*.

Abstrak

Peran guru sekolah dasar sangat penting dalam membentuk generasi masa depan, namun mereka sering dihadapkan pada dinamika pembelajaran yang kompleks dan kebutuhan inovasi yang terus berkembang. Situasi ini menuntut adanya wadah pengembangan profesional yang tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogis, tetapi juga memberi ruang bagi guru untuk tumbuh secara kreatif dan emosional. Program pengembangan masyarakat "Bercerita untuk Jiwa" dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan *storytelling* berbasis *deep learning* reflektif dan *self-healing*. Kegiatan difokuskan pada empat aspek utama: pemahaman konsep pembelajaran bermakna, keterampilan *storytelling* edukatif, integrasi nilai budaya lokal, serta penguatan kesejahteraan emosional guru. Dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), guru terlibat aktif dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Sebanyak 32 guru dari KKG Kolonel Masturi Cimahi berpartisipasi, dan evaluasi pra serta pasca pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pedagogis, kreativitas, dan keyakinan diri mereka. Pelatihan sederhana namun penuh makna ini mendorong lahirnya karya cerita berbasis budaya lokal dan memotivasi guru untuk mengembangkan soal cerita kontekstual, menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan relevan bagi siswa.

Abstract

Primary school teachers play a pivotal role in shaping future generations, yet they navigate an ever-evolving educational landscape that demands creativity and innovation. This calls for professional development

|||

Copyright ©2025 Journal of Empowerment

Bercerita untuk Jiwa: Pemberdayaan Guru SD melalui Workshop Bercerita berbasis Deep Learning sebagai Sarana Self-Healing



programs that not only enhance pedagogical expertise but also nurture teachers' emotional well-being and creative growth. The "Bercerita untuk Jiwa" community service program was designed to meet this need by providing training in reflective deep learning-based storytelling and self-healing practices. The program focused on four key areas: meaningful learning concepts, educational storytelling techniques, cultural integration, and teacher well-being. Employing a Participatory Action Research (PAR) approach, teachers actively engaged in all phases, from planning and training to mentoring and evaluation. 32 teachers from the Kolonel Masturi Teacher Working Group participated, and pre- and post-training evaluations revealed notable improvements in pedagogical skills, creativity, and confidence. This simple yet impactful training sparked the creation of culturally rooted educational stories and inspired teachers to design contextual word problems, fostering meaningful and engaging learning experiences for students.

A. PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, perkembangan pendidikan menuntut guru untuk mengembangkan pendekatan yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan kognitif, tetapi juga transformasi emosional dan reflektif bagi pendidik dan peserta didik. Dalam konteks ini, konsep *deep learning* dalam arti pembelajaran bermakna dan reflektif, bukan teknologi AI menjadi sangat relevan sebagai modalitas pendidikan yang berdampak jangka panjang dan berdasar pengalaman nyata. Penerapan *deep learning* dalam pendidikan di Indonesia telah memperkaya proses pembelajaran melalui peran aktif peserta didik dan refleksi guru terhadap proses mengajar (Karim & Parhan, 2025; Manik, dkk., 2025). Dengan demikian, pendekatan ini menekankan pada pentingnya *reflective practice* melalui empat lensa: autobiografi, sudut pandang peserta didik, pengalaman sejawat, dan teori kritis. Proses *storytelling* mendukung *reflective practice* guru, memungkinkan mereka melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman mengajar, meningkatkan kesadaran profesional dan emosional.

Metode *storytelling* atau bercerita telah diidentifikasi sebagai strategi efektif dalam menciptakan keterlibatan emosional peserta didik dan memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter. *Storytelling* bahkan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa dan rasa percaya diri peserta didik (Bertoli, dkk., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan *storytelling* yang berbasis multimodal dan konten lokal terbukti memperbaiki prestasi berbicara dan persepsi positif siswa terhadap proses belajar (Yuniarti, dkk., 2022).



|||

Selain itu, *storytelling* juga berfungsi sebagai alat *self-healing* bagi guru yaitu sebuah sarana untuk mengelola stres, memperkuat kesejahteraan emosional, dan membangun kesadaran reflektif melalui berbagi pengalaman serta karya naratif. Konsep *self-healing* sebagai pendekatan untuk meningkatkan ketahanan psikologis telah banyak dibahas dalam literatur psikologi dan pendidikan, termasuk pengaruh positifnya terhadap kesejahteraan mental individu (Simarmat, dkk., 2022). Oleh sebab itu, *storytelling* serta menulis reflektif atau *narrative inquiry* membantu individu (termasuk guru) memproses pengalaman emosional dan stres kerja. *Writing therapy* dan *expressive writing* memiliki efek positif terhadap kesejahteraan psikologis dan regulasi emosi (Mugerwa & Holden, 2012; Thiel, dkk., 2015). *Narrative inquiry* sebagai metode penelitian naratif juga menunjukkan kekuatan cerita dalam pembentukan makna personal dan refleksi mendalam (Clandinin & Caine, 2013).

Buku panduan pelatihan "Bercerita untuk Jiwa" mendesain pelatihan yang mengintegrasikan empat dimensi kompetensi utama diantaranya yaitu memahami *deep learning* reflektif, keterampilan bercerita edukatif, integrasi nilai budaya lokal dalam cerita pembelajaran, dan praktik *storytelling* sebagai media *self-healing* guru. Pelatihan ini juga menyediakan modul produksi cerita edukatif sebagai karya nyata peserta sebagai bagian dari luaran program. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pedagogi guru SD, tetapi juga memperkuat kesejahteraan psikologis mereka melalui praktik reflektif dan cerita bermakna. Latar belakang ini menggarisbawahi relevansi pokok bagaimana *storytelling* berbasis *deep learning* dan *self-healing* dapat menjadi strategi inovatif dalam pemberdayaan profesional guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian dalam pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama sebagai berikut: 1) mengukur perubahan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap konsep *deep learning* dan *storytelling* dalam pendidikan setelah mengikuti pelatihan, 2) menilai peningkatan keterampilan *storytelling* guru dalam menyusun dan menyampaikan cerita edukatif yang mengandung nilai budaya lokal sebagai bahan ajar, 3) mengevaluasi dampak *storytelling* sebagai strategi *self-healing* terhadap kesejahteraan emosional guru, 4) menilai sejauh mana guru mampu memproduksi karya cerita edukatif dan mengimplementasikannya secara nyata di kelas maupun komunitas guru. Strategi pelatihan ini menawarkan kontribusi strategis pada pengembangan profesi guru, khususnya guru SD di wilayah mitra.

Partisipasi dalam komunitas profesional guru seperti melalui diskusi cerita meningkatkan keterlibatan kolektif dan refleksi bersama. Sekolah dengan komunitas belajar profesional yang sehat akan mempertahankan fokus tajam pada capaian belajar siswa, menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif guru terhadap keberhasilan tersebut, sehingga berdampak pada kesuksesan siswa. Pengembangan profesional guru akan lebih efektif apabila dilakukan secara kolaboratif, berkelanjutan, dan terhubung langsung dengan praktik mengajar guru (Duncan-Howell, 2010). Dengan demikian, penguatan kapasitas guru melalui komunitas profesional, refleksi naratif, dan praktik

|||

3

Copyright ©2025 Journal of Empowerment

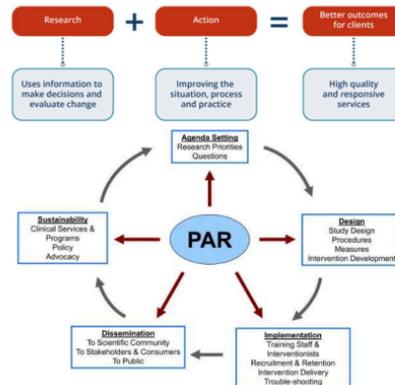
Bercerita untuk Jiwa: Pemberdayaan Guru SD melalui *Workshop* Bercerita berbasis *Deep Learning* sebagai Sarana *Self-Healing*

|||

bercerita tidak hanya meningkatkan kualitas pedagogis tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang mendukung kesejahteraan emosional guru dan keberhasilan belajar siswa secara berkelanjutan.

B. METODE

Metode yang digunakan program pengabdian ini mengacu pada metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapannya (Ehde, dkk., 2013) yang lebih jelasnya terangkum dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Kerja PAR sebagai Metode Pengabdian (Ehde, dkk., 2013)

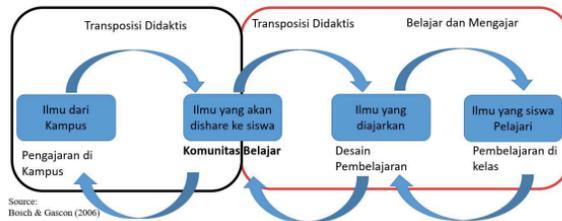
Metode ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan program serta dampak jangka panjang bagi guru-guru di KKG Kolonel Masturi Cimahi. Terdapat lima tahap yang dilakukan dimulai dari tahap sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan konsep metode bercerita berbasis *Deep learning* kepada para guru. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data awal terkait tingkat pemahaman guru terhadap metode bercerita dan strategi *self-healing* guna menyesuaikan pendekatan yang tepat selama pelaksanaan program.

Tahap kedua yaitu Workshop dan Penerapan Inovasi yang dirancang secara bertahap agar guru dapat memahami dan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran mereka. Workshop pertama berfokus pada pengenalan konsep *Deep learning* dalam metode bercerita, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang lebih mendalam dan reflektif. Workshop kedua berfokus pada integrasi budaya lokal dalam bercerita. Workshop ketiga memberikan pelatihan terkait teknik *self-healing* melalui *storytelling*, di mana guru mempelajari bagaimana *storytelling* dapat digunakan sebagai alat untuk mengelola stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Sesi ini juga mencakup refleksi serta diskusi kelompok agar para guru dapat berbagi pengalaman dan saling mendukung penerapan metode yang telah dipelajari.

|||

|||

Tahap ketiga yaitu Pendampingan dan Evaluasi di mana guru mulai mengimplementasikan metode bercerita dalam kelas masing-masing. Tahap terakhir yaitu Keberlanjutan Program meliputi revisi buku dan modul digital yang berisi panduan tentang metode bercerita berbasis *Deep learning* serta praktik *self-healing* bagi guru. Selain itu pada keberlanjutan program diharapkan terbentuk komunitas belajar yang terjalin karena adanya kemitraan perguruan tinggi LPTK dengan sekolah sehingga beberapa elemen pendidik tersebut dapat terus belajar dan mengimplementasikan dalam lingkungan masing-masing sehingga terdapat peningkatan pelayanan pendidikan seperti pada Gambar 2 (Bosch & Gascón, 2006).



Gambar 2. Keberlanjutan Program sebagai *Learning Community for Learning Improvement*

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan berbasis pada riset pendidikan, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan emosional guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih baik dan lebih bermakna bagi siswa mereka. Selain itu adanya peningkatan pengajaran di kampus yang didasarkan fakta dan data penelitian di lapangan akibat hasil refleksi pengabdian yang dilakukan.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat "Bercerita untuk Jiwa" yang difokuskan pada penguatan kompetensi *storytelling* berbasis *deep learning* dan *self-healing* menunjukkan hasil positif. Dari 32 guru peserta yang mengikuti dan mengisi kuesioner prescale dan postscale secara lengkap sehingga dapat dibandingkan secara berpasangan. Instrumen pengukuran terdiri atas 20 butir dengan skala Likert 1–5 yang mencakup empat dimensi: (1) pengetahuan dan pemahaman konsep, (2) keterampilan praktik *storytelling*, (3) kemampuan refleksi emosional dan *self-healing*, dan (4) kesiapan implementasi dan produksi karya. Analisis data dari kuesioner prapelatihan dan pascapelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogis dan kesejahteraan emosional guru. Hasil ini menunjukkan bahwa lokakarya yang diadakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman teoretis dan keterampilan praktis guru terkait metode *storytelling* berbasis *deep learning* sebagai sarana *self-healing*. Adapun secara rinci

|||

|||

hasil perbandingan nilai prescale dan postscale pelatihan diproyeksikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Prescale dan Postscale Pelatihan Bercerita untuk Jiwa

Indikator Penilaian	Nilai Pra-pelatihan	Nilai Pasca-pelatihan	Peningkatan
Pemahaman konsep <i>Deep learning</i>	3,8	4,6	21%
Keterampilan Praktik <i>Storytelling</i> (Pedagogis)	3,6	4,5	25%
Kepercayaan Diri (Menulis & Menyampaikan Cerita)	3,5	4,8	37%
Kesiapan implementasi dan produksi karya	3,2	4,0	25%
Kemampuan refleksi emosional dan <i>Self-healing</i>	3,7	4,7	27%
Cronbach's Alpha (Reliabilitas)	0,92	0,94	
	(sangat reliabel)	(sangat reliabel)	
Rata-rata Keseluruhan	3,64 (cukup)	4,47 (sangat baik)	+ 0,83
Uji t berpasangan	t = 8,1	p < 0,001	signifikan
Cohen's d (efek)	1,9 (Efek sangat besar)		

Temuan penelitian pertama menunjukkan bahwa terdapat Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Konseptual Guru terhadap konsep Pendekatan Pembelajaran *Deep learning*. Data kuesioner awal menunjukkan pemahaman guru terhadap konsep *deep learning* dan *storytelling* bervariasi. Namun, pascapelatihan terjadi peningkatan pemahaman yang substansial yang ditandai bahwa responden memahami *deep learning* sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, refleksi kritis, dan penerapan pengetahuan (Suyanto, 2025; Yasar-Akyar, dkk., 2022). Peningkatan ini juga terlihat pada pemahaman guru mengenai cara mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam cerita, yang dianggap esensial untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Temuan kedua bahwa pelatihan secara nyata meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menyusun dan menyampaikan cerita edukatif. Berdasarkan Tabel 1 yang memvisualisasikan peningkatan rata-rata pada setiap indikator, ditemukan bahwa peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek kepercayaan diri guru dalam menulis dan menyampaikan cerita, yang menunjukkan bahwa lokakarya berhasil memberikan dampak langsung pada keterampilan praktis para peserta. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara, kepercayaan diri, dan kreativitas siswa di sekolah dasar (Khairoes & Taufina, 2019; Pratiwi, 2016). Penelitian lain menegaskan bahwa digital *storytelling* memperkaya pengalaman belajar dengan visualisasi dan media digital, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperluas kreativitas guru (Rizvic, dkk., 2020; Smeda, dkk., 2014). Lebih jelasnya, bahwa persentase tingkat kepercayaan diri guru pasca-pelatihan diproyeksikan dalam Gambar 3 berikut.

|||



Gambar 3. Proyeksi Tingkat Kepercayaan Guru Pasca Pelatihan

Sebagian besar guru merasa Sangat Percaya Diri (5) dalam menerapkan *storytelling* di kelas setelah lokakarya. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam menumbuhkan keyakinan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru mereka dapatkan. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa guru merasa lebih mampu mengekspresikan gagasan dan terhubung dengan cerita orang lain, yang pada akhirnya membangun kemampuan narasi mereka sendiri (Yasar-Akyar, dkk., 2022). Hal ini didukung oleh data kuesioner akhir yang menunjukkan peningkatan skor pada pertanyaan terkait kemampuan menulis dan menyampaikan cerita. Para guru juga memiliki rencana konkret untuk mengimplementasikan metode ini di kelas, seperti menggunakan *storytelling* untuk menanamkan nilai moral dan merancang mini drama.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa *storytelling* berfungsi sebagai alat *self-healing* bagi guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa proses narasi dapat memfasilitasi pelepasan emosional dan pemrosesan trauma, sehingga meningkatkan ketahanan emosional (Philip, dkk., 2025). Guru melaporkan bahwa bercerita menjadi cara yang bermanfaat untuk mengelola stres atau tekanan emosional dalam pekerjaan. Mayoritas guru merasa lebih tenang, optimis, dan termotivasi setelah menjalani lokakarya, dan mereka mulai membiasakan diri melakukan refleksi diri secara berkala, yang merupakan bagian penting dari proses *self-healing*. Proyeksi dari data niat implementasi guru berdasarkan respon kuesioner pascapelatihan ini tergambar dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Proyeksi Niat Implementasi Bercerita untuk Jiwa

Rencana Implementasi	Jumlah Guru	Persentase
Menggunakan <i>storytelling</i> untuk menanamkan nilai moral	29	87,5%
Merancang bahan ajar berbasis cerita	25	78,1%
Membuat media sederhana (e.g. wayang, komik, dll)	22	68,7%
Menggunakan <i>storytelling</i> sebagai sarana <i>self-healing</i>	32	100%
Membuat mini drama sederhana	20	62,5%

Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa *storytelling* merupakan metode pedagogis yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan modern, sejalan dengan literatur yang menyoroti perannya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan bahasa (Surya & Aprilia, 2024). Integrasi *deep learning* ke dalam lokakarya *storytelling* berhasil mengubah paradigma guru,



|||

dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada transfer fakta menuju proses konstruksi makna yang lebih mendalam.

Implikasi signifikan dari hasil pengabdian ini adalah pengakuan terhadap *storytelling* sebagai alat pemberdayaan guru yang bersifat ganda: meningkatkan kompetensi profesional dan mempromosikan kesejahteraan emosional. Partisipasi guru dalam pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar mereka tetapi juga menciptakan ruang aman untuk refleksi dan dukungan kolektif. Dengan kesejahteraan emosional yang lebih baik, guru dapat mengajar dengan lebih bermakna dan efektif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah. Aspek *self-healing* yang diintegrasikan dalam pelatihan terbukti relevan dengan kebutuhan guru yang menghadapi tekanan emosional. Studi *narrative inquiry* menunjukkan bahwa proses menulis dan menceritakan pengalaman dapat menjadi sarana katarsis emosional dan pemaknaan ulang pengalaman hidup (Clandinin & Caine, 2013). Penelitian terkini juga menekankan bahwa program pengembangan profesional guru yang menekankan refleksi bermakna (*meaning-oriented reflection*) dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan motivasi guru (Suphasri & Chinokul, 2021).

Program berbasis *hands-on practice* dan *peer sharing* ini menempatkan guru tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga pencipta karya naratif yang dapat diterapkan langsung di kelas. Model ini sejalan dengan rekomendasi internasional yang menekankan pentingnya pengembangan profesional guru berbasis refleksi, kreativitas, dan kesejahteraan sosial-emosional (Schonert-Reichl, 2017). Keberlanjutan program, seperti yang diharapkan para guru melalui pembentukan komunitas belajar, akan memastikan bahwa dampak positif ini tidak berhenti setelah lokakarya selesai. Kesiapan para guru untuk mengimplementasikan dan berbagi karya mereka menjadi indikator kuat bahwa program ini berhasil memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing.

D. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat “Bercerita untuk Jiwa” menjadi sarana pemberdayaan guru sekolah dasar untuk mengembangkan kompetensi pedagogis, kreativitas, dan kesehatan emosional melalui *storytelling* berbasis refleksi diri dan nilai budaya lokal. Pelatihan yang sederhana namun penuh makna ini tidak hanya membekali guru keterampilan bercerita, tetapi juga menguatkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang inspiratif dan berdaya. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan diperluas, sehingga praktik *storytelling* mampu mendukung produksi soal cerita (*word problems*) yang kontekstual dalam mata pelajaran seperti matematika. Dengan demikian, pembelajaran di sekolah dasar dapat semakin bermakna, memotivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat secara emosional bagi guru maupun peserta didik.

|||



E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui program BIMA 2025 atas dukungan pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, serta kepada seluruh mitra guru di KKG Kolonel Masturi Cimahi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bertoli, S. M., Janggo, W. O., Kartini, M., & Kristiansi, M. (2025). Implementing Storytelling Method in Efl Classroom Context; Challenges and Opportunities. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 491–501.
- Bosch, M., & Gascón, J. (2006). Twenty-five years of the didactic transposition. *ICMI Bulletin*, 8(58), 51–65.
- Clandinin, D. J., & Caine, V. (2013). Narrative inquiry. *In Reviewing qualitative research in the social sciences* (pp. 166–179). Routledge.
- Duncan-Howell, J. (2010). Teachers making connections: Online communities as a source of professional learning. *British Journal of Educational Technology*, 41(2), 324–340.
- Ehde, D. M., Wegener, S. T., Williams, R. M., Ephraim, P. L., Stevenson, J. E., Isenberg, P. J., & MacKenzie, E. J. (2013). Developing, testing, and sustaining rehabilitation interventions via participatory action research. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 94(1 SUPPL.), S30–S42. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2012.10.025>
- Karim, S., & Parhan, M. (2025). The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21st Century Education: A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(2), 709. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i2.709>
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046.
- Mugerwa, S., & Holden, J. D. (2012). Writing therapy: A new tool for general practice? *British Journal of General Practice*, 62(605), 661–663.
- Philip, S., Selvakumar, B. S., & Joseph, B. A. (2025). Healing Through the Power of Story Telling. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 7(1), 1–4.
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Rizvic, S., Boskovic, D., Okanovic, V., Sljivo, S., & Zukic, M. (2020). Interactive Digital Storytelling: Bringing Cultural Heritage in a Classroom. *Human-Computer Interaction*, 1–14.



- 5 Manik, S.M., Ritonga, M.U., & Hadi, W. (2025). Integrating Deep Learning Into School Curriculum: Challenges, Strategies, and Future Directions. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 29–44. <https://doi.org/10.62007/joupi.v3i1.415>
- 18 Schonert-Reichl, K. A. (2017). Social and emotional learning and teachers. *The Future of Children*, 27(1), 137–155.
- 17 Simarmata, M. Y., Mastuti, D. L., Agustina, R., Wulan, A. P., & Hajjafiani, D. (2022). Workshop Menulis Imajinatif dan Self Healing Anak Didik Pemasarakatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Adiguna: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 183–188.
- 7 Smeda, N., Dakich, E., & Sharda, N. (2014). The effectiveness of digital storytelling in the classrooms: a comprehensive study. *Smart Learning Environments*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.1186/s40561-014-0006-3>
- 21 Suphasri, P., & Chinokul, S. (2021). Reflective Practice in Teacher Education: Issues, Challenges, and Considerations. *Pasaa*, 62, 236–264.
- 8 Surya, U. I., & Aprilia, V. (2024). The impact of storytelling on English language development in early childhood education. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 11(2), 147–157.
- 19 Suyanto, S. (2025). Pembelajaran Mendalam: Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- 9 Thiel, L., Sage, K., & Conroy, P. (2015). Retraining writing for functional purposes: a review of the writing therapy literature. *Aphasiology*, 29(4), 423–441. <https://doi.org/10.1080/02687038.2014.965059>
- 11 Yasar-Akyar, O., Rosa-Feliz, C., Sunday-Oyelere, S., Muñoz, D., & Demirhan, G. (2022). Special Education Teacher's professional development through digital storytelling. *Comunicar*, 30(71), 94–104.
- 6 Yuniarti, Y., Yulian, R., & Yuniarti, Y. (2022). Digital Story Telling Based on Multimodal Elements on EFL Learners' Speaking Performance. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(2), 308–316. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i2.40217>

JE - Bercerita untuk Jiwa.docx

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pure.johnshopkins.edu Internet Source	1%
2	Asep Saepuloh, Vina Aini Salsabila. "VIRTUAL REALITY DALAM PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS MATERI THINGS AROUND", Journal of Empowerment, 2022 Publication	1%
3	journal2.um.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to University of Hertfordshire Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Semarang - iTh Student Paper	1%
6	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	1%
7	www.cedtech.net Internet Source	1%
8	Submitted to University of Waikato Student Paper	1%
9	bora.uib.no Internet Source	1%
10	jurnalp4i.com Internet Source	1%

11	Cinthy Olivares-Garita, Osman Z. Barnawi. "Language Identity, Learning, and Teaching in Costa Rica - Core Theoretical Elements and Practices in EFL", Routledge, 2023 Publication	1%
12	Dewi Anjani, Desi Novianti, Ali Sadikin Wear. "PELATIHAN GOOGLE DOCS UNTUK MENINGKATKAN KOLABORASI PENYUSUNAN RPP PADA SD 20 PALMERAH JAKARTA BARAT", Journal of Empowerment, 2021 Publication	1%
13	ro.ecu.edu.au Internet Source	1%
14	link.springer.com Internet Source	1%
15	Submitted to Arab Open University Student Paper	1%
16	Submitted to Université Virtuelle de Tunis Student Paper	1%
17	jurnal.stkippgribl.ac.id Internet Source	1%
18	revistas.upn.edu.co Internet Source	1%
19	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1%
20	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1%
21	Submitted to Curtin University of Technology Student Paper	<1%

22	Submitted to Piedmont College Student Paper	<1 %
23	acuresearchbank.acu.edu.au Internet Source	<1 %
24	Submitted to Macquarie University Student Paper	<1 %
25	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
26	Andry Mochamad Ramdan, Yanti Purwanti, Indah Putri Cahya, Revansyell Syahla. "Pengembangan Manajemen Bisnis dan Diversifikasi Produk untuk Meningkatkan Daya Saing (Studi Kasus pada Mayesty Cake & Cookies)", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
27	tribunboneonline.com Internet Source	<1 %
28	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
29	Sunarti Maslikan, Dewi Wijayanti, Hendy Lesmana, Najihah Najihah. "Efektifitas Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Efikasi Diri Pasien Dalam Pencegahan Kaki Diabetik", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	<1 %
30	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %

31 Lilis Suryani, Siti Soleha, Lia Ruswiyati, Shifa Choerun Nisa, Nurfadhillah P.S Minggu, Altrin Sudyati Taarape. "PENGENALAN DEEP LEARNING BERBASIS LINGKUNGAN PERKOTAAN UNTUK MENYIAPKAN PENDIDIK PAUD YANG ADAPTIF", Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025
Publication

32 Rahmi Rahmi, Usep Suhud, Terrylina Arvinta Monoarfa, Sholikhah Sholikhah et al. "Transformasi Pembelajaran melalui Kelas Digital untuk Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar", Journal of Empowerment, 2024
Publication

33 Submitted to Tarumanagara University
Student Paper

34 ejeset.saintispub.com
Internet Source

35 journals.kemnaker.go.id
Internet Source

36 Warsito, Dhiva Maulida Rizqi Nur'aini, Wisnu Nugroho Aji, Septiana Wijayanti, Sukasih Ratna Widayanti, Gunawan Budi Santoso. "MENGEMBANGKAN TOLERANSI MASYARAKAT MELALUI PILOT PROJECT DESA PANCASILA", WIDHARMA - Jurnal Pengabdian Widya Dharma, 2025
Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On